

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya.<sup>1</sup> Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.<sup>2</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menambahkan bahwa hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.<sup>3</sup> Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit.*

- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif (ungkapan), dan interpretatif (kesan, pendapat, dan pandangan).<sup>4</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Agus Suprijono menyatakan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>5</sup> Sedangkan Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan. Pencapaian tersebut diketahui dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika yang berbentuk skor atau nilai.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: 1) ciri khas/karakteristik siswa, 2) Sikap terhadap belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Konsentrasi belajar, 5) Mengolah bahan belajar, 6) Menggali hasil belajar, 7) Rasa percaya diri, dan 8) Kebiasaan belajar.<sup>7</sup> Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, diantaranya:

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.<sup>8</sup>

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 177-185

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 188-195

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

### 3. Pengertian Teknik Tombol Lampu Belajar

Penerapan teknik tombol lampu belajar merupakan salah satu teknik yang sangat berpengaruh di ruang kelas, dengan menggunakan tombol lampu belajar tingkat perhatian dan konsentrasi tiap siswa menjadi lebih baik, serta kecepatan menyelesaikan tiap tugas atau permasalahan segera terwujud.<sup>10</sup>

Dalam buku Kurikulum Irlandia Utara (*Northern Ireland Curriculum*) menjelaskan teknik tombol lampu belajar merupakan sebuah teknik yang mendorong siswa untuk menunjukkan seberapa baik mereka mencapai apa yang diharapkan pada akhir atau sesi pelajaran. Hal ini juga dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk mengekspresikan seberapa yakin mereka mengetahui tugas yang baru saja diajukan oleh guru/fasilitator. Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa teknik tombol lampu belajar merupakan cara guru membantu siswa untuk merespons tugas yang diberikan dengan segera melalui sebuah lampu belajar sebagai bentuk rambu-rambu tugas.<sup>11</sup>

### 4. Langkah-Langkah Teknik Tombol Lampu Belajar

Danie Beaulieu menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah teknik tombol lampu belajar, yaitu :

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

<sup>10</sup> Danie Beaulieu, *Loc.Cit.*

<sup>11</sup> Northern Ireland Curriculum, *Loc.Cit.*

- a. Guru memulai kegiatan dengan menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok
- d. Guru menyalakan lampu belajar di depan siswa, cahaya yang terang dari lampu tersebut bertanda setiap kelompok segera mengerjakan tugas.
- e. Guru mengatur cahaya lampu belajar hingga redup, cahaya yang redup dari lampu tersebut bertanda waktu mengerjakan tugas akan segera habis.
- f. Guru mematikan lampu belajar, bertanda waktu habis dan siswa harus segera menyimpulkan tugas mereka untuk dipresentasikan.
- g. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas mereka
- h. Guru melakukan evaluasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik tombol lampu belajar memiliki beberapa langkah-langkah yang bervariasi. Namun ciri khusus dari teknik ini adalah menggunakan lampu belajar di depan siswa atau lampu emergency, cahaya yang terang dari lampu tersebut bertanda setiap kelompok segera mengerjakan tugas, jika redup waktu akan habis, dan jika lampu dimatikan, maka siswa harus mengumpulkan tugas tersebut.

## 5. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Tombol Lampu Belajar

Kurikulum Irlandia Utara (*Northern Ireland Curriculum*) menjelaskan teknik tombol lampu belajar memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Kegiatan ini memungkinkan penilaian bagi sebuah kelas atau kelompok yang memahami suatu isu atau topik.
- b. Mendorong siswa untuk berfikir tentang belajar mereka
- c. Menunjukkan seberapa baik mereka mencapai apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran
- d. Sebagai sarana untuk mengekspresikan seberapa yakin mereka mengetahui tugas yang baru saja diajukan oleh guru/fasilitator.
- e. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Danie Beaulieu, *Loc.Cit.*

<sup>13</sup> Northern Ireland Curriculum, *Op.Cit*, hlm. 73

Dengan demikian teknik tombol lampu belajar dapat mendorong siswa untuk berfikir, menunjukkan seberapa baik mereka mencapai apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran, dan kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

Selain memiliki keunggulan, teknik tombol lampu belajar juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Teknik tombol lampu belajar tidak akan berjalan dengan baik, apabila guru kurang memberikan ketegasan kepada siswa
- b. Harus betul-betul mengatur waktu dengan baik.<sup>14</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Evi Rianti pada tahun 2009 dengan judul : “Penerapan Teknik Tombol Lampu Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 24 Pekanbaru”. Penelitian Evi Rianti menyimpulkan teknik tombol lampu belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sebelum tindakan rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai 47,56% atau tergolong rendah, siklus I meningkat dengan rata-rata 69,98% atau tergolong cukup tinggi, siklus II meningkat menjadi 88,89% atau tergolong tinggi. Selanjutnya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan teknik tombol lampu belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 74

<sup>15</sup> Evi Rianti, *Penerapan Teknik Tombol Lampu Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 24 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009.

2. Yulia tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Teknik Tombol Lampu Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VB SD Negeri 094 Pekanbaru”. Penelitian Yulia menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa masih mencapai 40% atau hanya 8 orang siswa yang tuntas, siklus I meningkat menjadi 70% atau 14 orang siswa yang telah tuntas, sedangkan siklus II meningkat menjadi 90% atau 19 orang siswa yang telah tuntas.<sup>16</sup> Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan teknik tombol lampu belajar, dan objeknya sama-sama hasil belajar.

### C. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa menurut Mohammad Thobroni adalah faktor guru dan cara mengajarnya, yaitu tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dalam mempersiapkan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar siswa.<sup>17</sup> sehingga dapat dipahami bahwa, teknik pembelajaran yang tepat sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Ronald L. Partin menjelaskan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengatasi problematika yang sering terjadi di kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menjadikan pembelajaran berhasil, alternatif pengajaran, membentuk masyarakat pembelajaran, dan teknik juga dapat diartikan sebagai kiat yang dijadikan guru untuk menciptakan pembelajaran

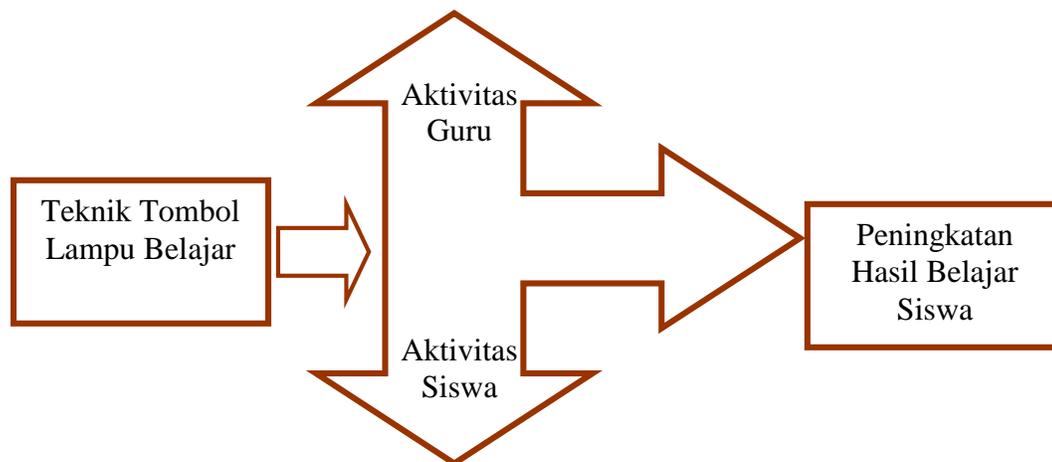
---

<sup>16</sup> Yulia, *Penerapan Teknik Tombol Lampu Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VB SD Negeri 094 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

<sup>17</sup> Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 32-34

yang nyaman selama mengajar di ruang kelas.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan suatu alternatif bagi guru dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang belajar yang berhasil.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik tombol lampu belajar, karena teknik ini mendorong siswa untuk berfikir tentang belajar mereka, menunjukkan seberapa baik mereka mencapai apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran, dan kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>19</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa teknik tombol lampu belajar merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah penerapan teknik tombol lampu belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diperjelas variabel penelitian yang dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

<sup>18</sup> Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas (Strategi Praktis, Teknik Manajemen, dan Bahan Pengajaran yang dapat Diproduksi Ulang Bagi Para Guru Baru maupun yang Telah Berpengalaman)*, Jakarta: PT. Indeks, 2009, hlm. 2

<sup>19</sup> Northern Ireland Curriculum, *Op.Cit*, hlm. 73

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan teknik tombol lampu belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai kegiatan dengan menyampaikan materi pelajaran
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok
- 4) Guru menyalakan lampu belajar di depan siswa, cahaya yang terang dari lampu tersebut bertanda setiap kelompok segera mengerjakan tugas.
- 5) Guru mengatur cahaya lampu belajar hingga redup, cahaya yang redup dari lampu tersebut bertanda waktu mengerjakan tugas akan segera habis.
- 6) Guru mematikan lampu belajar, bertanda waktu habis dan siswa harus segera menyimpulkan tugas mereka untuk dipresentasikan.
- 7) Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas mereka
- 8) Guru melakukan evaluasi.

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila aktivitas guru mencapai kategori baik dengan rentang 76%-100%.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan teknik tombol lampu belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk menjadi beberapa kelompok

- 3) Siswa bersama kelompok segera mengerjakan tugas, apabila guru menyalakan lampu dengan terang di depan siswa
- 4) Siswa bersama kelompok menyelesaikan tugas lebih cepat lagi, ketika guru mengatur cahaya lampu belajar hingga redup.
- 5) Siswa bersama kelompok menyimpulkan tugas mereka untuk dipresentasikan, apabila guru mematikan lampu belajar
- 6) Siswa mempresentasikan hasil tugas mereka
- 7) Siswa mengerjakan soal evaluasi

Kinerja aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila aktivitas siswa mencapai kategori tinggi dengan rentang 76%-100%.

## **2. Indikator Hasil**

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Menurut Mulyasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, sedangkan KKM mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru adalah 65. Secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%<sup>20</sup>, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257